

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang Masalah

Hipertensi atau yang sering dikenal sebagai penyakit darah tinggi merupakan suatu kondisi tekanan darah seseorang berada di atas batas normal atau optimal yaitu 120 mmHg untuk sistolik dan 80 mmHg untuk diastolik (Purnomo, 2009). Udjianti (2010) mendefinisikan hipertensi sebagai suatu peningkatan abnormal tekanan darah dalam pembuluh darah arteri secara terus menerus lebih dari satu periode. Peningkatan tekanan darah ini dapat timbul bila *arteriole – arteriole* berkonstriksi. Konstriksi *arteriole* membuat darah sulit mengalir sehingga tekanan aliran darah melawan dinding arteri meningkat (Udjianti, 2010).

Menurut jurnal Maria Suryani (2012) dengan judul “Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi Terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengelola Hipertensi Di Puskesmas Pandanaran Semarang tahun 2012”, hipertensi sebenarnya dapat dicegah bila faktor risiko dapat dikendalikan. Pencegahan dapat dilakukan dengan berbagai upaya yaitu monitoring tekanan darah secara teratur, program hidup sehat tanpa asap rokok, peningkatan aktivitas fisik/gerak badan serta dengan diet sehat dan kalori seimbang. Semua itu dapat terlaksana bila

mendapat dukungan dari keluarga. Dukungan keluarga merupakan kombinasi upaya mandiri oleh individu/masyarakat dan didukung oleh program pelayanan kesehatan yang ada dan harus dilakukan sedini mungkin (Admin, 2007). Salah satu contoh yang dapat dilakukan oleh tenaga kesehatan adalah memberikan pendidikan kesehatan melalui cara penyuluhan kepada keluarga pasien. Penyuluhan kesehatan atau yang dikenal dengan pendidikan kesehatan merupakan upaya yang dilakukan untuk memberikan pengetahuan sebagai dasar perubahan sikap dan perilaku masyarakat sehingga meningkatkan status kesehatan individu, keluarga, kelompok, maupun masyarakat melalui aktivitas belajar (Widyanto, 2014). Metode curah pendapat atau *brain storming* adalah metode yang tepat dalam penyuluhan sehingga masyarakat bisa mencurahkan apa yang menjadi masalah mereka dan meningkatkan minat mereka untuk peduli pada kesehatan.

Slameto (2010) menyatakan bahwa minat adalah suatu rasa lebih suka dan rasa ketertarikan pada suatu hal atau aktivitas, tanpa ada yang menyuruh. Berkunjung ke layanan kesehatan terdekat melalui inisiatif sendiri tanpa disuruh merupakan upaya monitoring hipertensi dini. Menurut Anderson (1997) yang dikutip oleh jurnal Heriyati (2013) yang berjudul “Gambaran *Brand Attitude* Pasien Rawat Inap Terhadap Minat Pemanfaatan Kembali Pelayanan Di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Tahun 2013”, pengetahuan dan keyakinan individu mempengaruhi individu tersebut untuk mengambil keputusan dan bertindak dalam menggunakan

pelayanan kesehatan yang tersedia. Banyak keluarga pasien yang kurang peduli dan berminat untuk memeriksakan keluarganya ke layanan kesehatan terdekat. Pentingnya minat keluarga dalam upaya peningkatan kesehatan sangat berpengaruh karena menurut Syaiful Bahri Djamarah (2008) Seseorang yang berminat terhadap aktivitas akan memperhatikan aktivitas itu secara konsisten dengan rasa senang. Angka kejadian hipertensi menurut WHO (2009) menyebutkan 972 juta orang atau sekitar 26,4 % penduduk dunia menderita hipertensi. Data dari Dinas Kesehatan Provinsi D.I Yogyakarta menyebutkan kejadian hipertensi tercatat 31,7 % kejadian di Indonesia dengan prevalensi hipertensi di DIY adalah 35,8 % kejadian atau lebih tinggi dari rata rata nasional. DIY merupakan urutan ke-5 sebagai provinsi dengan kasus hipertensi tinggi.

Presentase penyakit hipertensi menurut kabupaten kota cukup bervariasi di DIY. Presentase tertinggi di Kota Yogyakarta (28%) (Dinas Kesehatan Provinsi Daerah Istimewa Yogyakarta, 2010). Kota Yogyakarta memiliki 14 kecamatan, salah satunya diantaranya adalah Kecamatan Mantrijeron yang mempunyai satu puskesmas induk dan satu puskesmas pembantu. Puskesmas Mantrijeron membawahi tiga kelurahan yaitu Kelurahan Gedongkiwo, Kelurahan Suryodiningratan, dan Kelurahan Mantrijeron. Menurut data yang ada di Puskesmas Mantrijeron, hipertensi merupakan penyakit dengan jumlah pasien terbanyak. Masalah yang ada, masih banyak pasien yang belum berobat atau

memeriksa ke layanan kesehatan terdekat baik secara mandiri atau didampingi oleh keluarganya. Sesuai data tersebut peneliti memutuskan untuk melakukan penelitian di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron karena penyakit hipertensi merupakan kasus tertinggi di wilayah itu. Apabila pengobatan dan penatalaksanaan penyakit hipertensi tidak tepat maka berisiko mengancam jiwa pasien. Penulis mempersempit ruang lingkup penelitian dengan memilih lokasi penelitian di Kelurahan Gedongkiwo tepatnya di RW 15.

Menurut data yang ada, RW 15 Kelurahan Gedongkiwo adalah wilayah dengan angka kejadian hipertensi tertinggi di Kecamatan Mantrijeron. Keluarga pasien yang menderita hipertensi di RW 15 Kelurahan Gedongkiwo juga masih kurang mempunyai minat untuk membawa keluarga yang menderita hipertensi ke layanan kesehatan. Data studi awal pada April 2016 di Puskesmas Mantrijeron, menunjukkan, selama periode April 2015 sampai dengan April 2016, target pencapaian Puskesmas untuk mengurangi angka kejadian hipertensi belum maksimal. Sampai saat ini terus ditekankan di seluruh wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron untuk mengurangi angka PTM (Penyakit Tidak Menular) dengan adanya posyandu lansia, tetapi target belum dikatakan mencapai kategori baik dalam upaya pencapaiannya. Dibuktikan dari tahun ke tahun angka kejadian di Puskesmas Mantrijeron belum mengalami penurunan.

Peneliti telah melakukan wawancara dengan kader posyandu lansia di Puskesmas Mantrijeron, masih banyak pasien penderita hipertensi yang belum berobat atau memanfaatkan layanan kesehatan yang ada di Kelurahan Mantrijeron tepatnya di RW 15. Peneliti juga telah melakukan wawancara dengan ketua RW 15 Kelurahan Gedongkiwo yang menyatakan bahwa ada 30 orang perwakilan keluarga penderita hipertensi yaitu 25 perempuan dan 5 laki – laki. Penyuluhan kesehatan kepada pasien sudah dilakukan tetapi sampai sekarang pasien belum berobat atau memanfaatkan layanan kesehatan yang ada. Perlu nya peran keluarga dalam upaya peningkatan status kesehatan sangat penting, diharapkan keluarga ikut berperan langsung seperti memfasilitasi dan mengajak pasien untuk berobat. Terlebih apabila keluarga bisa mendiskusikan masalah mereka melalui cara curah pendapat atau mengemukakan pendapat. Sesuai dengan masalah tersebut peneliti mengambil judul penelitian tentang Pengaruh *Brain Storming* Terhadap Minat Pemanfaatan Layanan Kesehatan Pada Keluarga Penderita Hipertensi Di Wilayah Kerja Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta.

B. Rumusan Masalah Penelitian

Sesuai dengan latar belakang yang ada, maka dapat dirumuskan masalah penelitian sebagai berikut: “Adakah pengaruh *brain storming* terhadap minat pemanfaatan layanan kesehatan pada keluarga penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta tahun 2016.”

C. Tujuan Penelitian

1. Tujuan umum

Mengetahui pengaruh *brain storming* terhadap minat pemanfaatan layanan kesehatan pada keluarga penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta tahun 2016.

2. Tujuan khusus

- a. Mengetahui karakteristik responden berdasarkan jenis kelamin, usia, tingkat pendidikan, dan pekerjaan di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta tahun 2016.
- b. Mengetahui minat keluarga penderita hipertensi untuk memanfaatkan layanan kesehatan sebelum diberikan penyuluhan tentang hipertensi dengan metode *brain storming* di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta tahun 2016.
- c. Mengetahui minat keluarga penderita hipertensi untuk memanfaatkan layanan kesehatan setelah diberikan penyuluhan tentang hipertensi dengan metode *brain storming* di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta tahun 2016..
- d. Mengetahui adanya pengaruh penyuluhan tentang hipertensi dengan metode *brain storming* terhadap minat keluarga penderita hipertensi untuk memanfaatkan layanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta tahun 2016.

D. Manfaat Penelitian

1. Bagi keluarga penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron Kota Yogyakarta. Diharapkan memiliki minat dan mampu memanfaatkan layanan kesehatan sesuai dengan penyuluhan yang diberikan agar penderita hipertensi bisa berkurang.
2. Bagi mahasiswa STIKES Behesda Yakkum Yogyakarta
Sebagai referensi mengenai pengaruh penyuluhan tentang hipertensi dengan metode *brain storming* terhadap minat keluarga penderita hipertensi untuk memanfaatkan layanan kesehatan di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta tahun 2016.
3. Bagi peneliti selanjutnya
Diharapkan mampu mengembangkan penyuluhan tentang hipertensi dengan metode atau cara lain yang tepat dan dapat secara efektif untuk meningkatkan minat keluarga penderita hipertensi untuk memanfaatkan layanan kesehatan.

E. Keaslian Penelitian

Keaslian peneliti bermanfaat untuk mengetahui ada atau tidaknya penelitian serupa yang pernah diteliti oleh orang lain serta bertujuan untuk menghindari persamaan penelitian. Penelitian tentang pengaruh *brain storming* terhadap minat pemanfaatan layanan kesehatan pada keluarga penderita hipertensi di wilayah kerja Puskesmas Mantrijeron Yogyakarta tahun 2016 belum pernah dilakukan. Terdapat penelitian lain yang menunjang data penelitian antara lain :

Tabel 1
Keaslian Penelitian

No	Nama (Tahun)	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
1	Maria Suryani (2012)	Pengaruh Pendidikan Kesehatan Tentang Hipertensi terhadap Pengetahuan dan Sikap Mengelola Hipertensi di Puskesmas Pandanaran Semarang	Penelitian menggunakan pendekatan kuantitatif jenis dengan desain <i>pretest-posttest</i> yaitu menggambarkan perbedaan tingkat analisis bivariat yaitu analisis yang dilakukan untuk melihat hubungan 2 variabel yang meliputi variabel bebas (pendidikan kesehatan tentang hipertensi) dan variabel terikat (pengetahuan dan sikap	Hasil penelitian menggunakan uji <i>Wilcoxon Signed Range Test</i> diperoleh hasil analisis bivariat didapatkan hasil pengetahuan dan sikap nilai probabilitasnya sebesar 0,000 lebih kecil dibandingkan taraf signifikansi 5% atau 0,05, dapat disimpulkan bahwa terdapat pengaruh antara pengetahuan dan sikap	1. Variabel Independen tentang pendidikan kesehatan 2. Desain <i>pretest-posttest</i> 3. Uji statistik yang dipakai adalah <i>wilcoxon</i>	1. Jenis penelitian <i>Quasy experimental design</i> 2. Sampel diambil menggunakan <i>consecutive sampling</i>

No	Nama (Tahun)	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
2	Heriyati (2013)	Gambaran <i>Brand Attitude</i> Pasien Rawat Inap Terhadap Minat Pemanfaatan Kembali Pelayanan di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Tahun 2013	Penelitian dilaksanakan di Instalasi Rawat Inap Rumah Sakit Universitas Hasanuddin bulan Februari Tahun 2013. Populasi penelitian adalah semua pasien rawat inap yang menggunakan jasa pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin. Sampel adalah pasien rawat inap yang dijumpai di lokasi penelitian sebesar 120 orang. Pemilihan sampel dilakukan secara <i>purposive sampling</i> . Jenis penelitian adalah deskriptif. Metode penelitian yang dilakukan dengan tujuan utama untuk membuat penelitian deskriptif adalah gambaran atau deskripsi tentang suatu keadaan	sebelum dan sesudah pemberian pendidikan kesehatan tentang hipertensi. Tingkat pendidikan menciptakan individu dengan kemampuan kognitif yang berbeda dari hasil penelitian diperoleh bahwa tingkat pendidikan S2 dan S3 memiliki komponen kognitif yang tinggi yakni 100% dan 90,9%, komponen afektif tinggi berada pada responden yang tamat S2 sebesar 72,7%. Tingkat pendapatan responden mempengaruhi tingkat pemanfaatan pelayanan kesehatan, yang memiliki komponen kognitif tinggi ada pada responden berpenghasilan Rp.5.000.000 keatas sebesar 100%, komponen afektif tinggi berada pada	1. Cara pengumpulan data menggunakan <i>kuisisioner</i> 2. Variabel dependen tentang minat 3. Pengolahan data menggunakan istem komputerisasi program SPSS (<i>Statistical Package for Social Science</i>)	3. Variabel dependen tentang sikap 1. Jenis penelitian <i>pre experimen tal design</i> 2. Sampel diambil menggunakan <i>purposive sampling</i> 3. Variabel independen tentang gambaran <i>brand attitude</i>

No	Nama (Tahun)	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>secara objektif (Notoatmodjo, 2005). Penelitian ini dilakukan untuk menjelaskan gambaran <i>brand attitude</i> pasien rawat inap terhadap minat pemanfaatan kembali pelayanan di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin. Pengumpulan data diperoleh dengan dua cara, yakni data primer (hasil penyebaran kuesioner untuk mendapatkan informasi tentang komponen kognitif dan komponen afektif serta minat pemanfaatan kembali) dan data sekunder berupa profil rumah sakit, jumlah kunjungan, survey kepuasan, data keluhan pasien dan data lain yang terkait dengan penelitian ini. Data yang telah dikumpulkan kemudian diolah dan dianalisis dengan sistem komputerisasi program SPSS</p>	<p>penghasilan Rp 2.500.001-Rp 5.000.000 sebesar 54,7%. Berdasarkan jenis pembayaran kognitif tinggi pada pasien askes dan korporasi sebesar 83,5% dan 100% sedangkan afektif tinggi pada pasien askes dan korporasi sebesar 55,3% dan 100%. Berdasarkan kelas perawatannya, komponen kognitif tinggi berada pada pasien kelas 2 dan kelas yakni 86,7% dan 86,7% kemudian komponen afektif tinggi berada pada kelas 1 sebesar 63,3%. Responden yang memiliki komponen kognitif tinggi dan rendah memiliki minat pemanfaatan kembali yang baik yakni sebesar 92,9% dan 68,2%, responden yang memiliki komponen afektif tinggi dan rendah memiliki minat pemanfaatan kembali yang baik 93,8% dan 82,1%</p>		

No	Nama (Tahun)	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
3	Yunita Dwi Setiyowati (2013)	Pengaruh <i>Brand image</i> terhadap Minat Kembali Pasien Rawat Jalan untuk Memanfaatkan Pelayanan Kesehatan di RS Universitas Hasanuddin Tahun 2013	Penelitian ini dilakukan di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar. Waktu pengumpulan data yaitu selama sembilan hari pada tanggal 2 - 10 April 2013. Populasi penelitian adalah jumlah kunjungan pasien rawat jalan di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Tahun 2012 dan sampel penelitian sebanyak 100 orang. Pengambilan sampel yang digunakan yaitu teknik pengambilan sampel <i>Proportional Stratified Random Sampling</i> . Penelitian ini menggunakan rancangan <i>Cross Sectional Study</i> . Pengumpulan data diperoleh dengan dua cara, data primer diperoleh dengan	Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan mengenai pengaruh <i>brand image</i> terhadap minat kembali pasien rawat jalan untuk memanfaatkan pelayanan kesehatan di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin, dapat disimpulkan bahwa ada pengaruh antara <i>corporate image, user image, product image</i> dengan minat kembali memanfaatkan pelayanan. Berarti, semakin positifnya <i>brand image rumah sakit</i> dalam benak pasien yang terdiri dari <i>corporate image, user image, dan product image</i> akan meningkatkan minat pasien untuk kembali memanfaatkan pelayanan	1. Variabel dependen tentang minat 2. Pengumpulan data menggunakan kuisioner 3. Pengolahan data menggunakan istem komputerisasi program SPSS <i>Statistical Package for Social Science</i>)	1. Teknik pengambilan sampel menggunakan <i>Proportional Stratified Random Sampling</i> . 2. Desain penelitian <i>Cross Sectional Study</i> 3. Variabel independen tentang pengaruh <i>brand image</i>

No	Nama (Tahun)	Judul	Metodologi	Hasil	Persamaan	Perbedaan
			<p>menggunakan kuesioner dan data sekunder berupa data jumlah kunjungan pasien rawat jalan di Rumah Sakit Universitas Hasanuddin Makassar Tahun 2012 Data diolah dan dianalisis menggunakan program SPSS di komputer dengan melakukan analisis univariat, analisis bivariat, dan analisis multivariat/terhadap tiap variabel independen dengan variabel dependen dengan menggunakan uji Regresi Logistik dengan tingkat signifikansi alfa (α) 0,05.</p>			